

**KETERAMPILAN PENJELASAN GURU FIQIH DALAM
MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS
VIII DI MTS NEGERI AMBON****DEWI TRIANI PARWAK***Pendidikan Agama Islam STKIP Hatta-Sjahrir**Email: trianidewi1995@gmail.com***ABSTRAK**

Keterampilan Menjelaskan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, karena keterampilan menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting bagi guru, sebagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik berupa penjelasan, dilihat dari permasalahan yang ada masih terdapat guru yang belum mampu menguasai keterampilan menjelaskan didalam kelas dengan baik. Namun kenyataannya yang dijumpai dalam proses pembelajaran keterampilan menjelaskan guru fiqih telah memiliki kompetensi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari segi kemampuan memberikan ilustrasi, kemampuan pada memberikan penekanan, kemampuan mengorganisasi pemberian umpan balik, keseluruhan aspek menjelaskan tersebut telah dijalankan dengan baik pada proses pembelajaran. sehingga hasil belajar peserta didik selalu meningkat pada evaluasi melalui postestnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berlokasi di MTs Negeri Ambon, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Adapun hasil penelitian ini adalah implementasi keterampilan dasar menjelaskan pendidik fiqih dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik bahwa, pada aspek menjelaskan pada kemampuan penekanan pada konten kejelasan baik, kemampuan memberi ilustrasi pada memberi penekanan baik, kemampuan mengorganisasi pemberian umpan balik baik, keseluruhan aspek menjelaskan tersebut dijalankan dengan sangat baik. Adapun faktor pendukung keterampilan menjelaskan adalah sarana dan prasarana, faktor dari guru, Sedangkan faktor penghambat yaitu rasio guru dan rombongan belajar tidak berimbang, faktor kondisi peserta didik yang kelelahan dan kejenuhan diakibatkan sering mengikuti kegiatan ekstra sekolah.

Kata Kunci: *Keterampilan Penjelasan, Guru, Hasil Pembelajaran, Peserta Didik,*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perpaduan antara proses dan hasil. Pendidikan merupakan proses pendewasaan individu melalui pengalaman yang diperoleh dari belajar. Dengan hasil belajar yang menjadi pengalaman perilaku maka terbentuklah suatu tatanan yang melembaga.

Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan yang harus diperhatikan, seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat diberikan suatu kesimpulan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah tergambar pada proses pembelajaran yang baik. Keberhasilan proses belajar yang baik ditentukan pada proses pembelajaran yang baik pula. Proses pembelajaran yang baik salah satu faktor penentuannya kemampuan pendidik. Salah satu kemampuan pendidik yang harus dimiliki, yaitu keterampilan dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan menyediakan para tenaga yang mampu pada bidangnya, dengan tujuan para peserta didik terdidik menjadi lebih baik dalam segala hal. Dengan harapan proses pembelajaran mampu menumbuhkan potensi yang dimiliki peserta didik, selain karena kemauan belajar dari para peserta didik sendiri, tujuan tersebut juga harus ditunjang oleh para pengajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pada kegiatan pembelajaran, percakapan akan lebih mendominasi baik antara pendidik dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik. Sehingga kemampuan pendidik menyatu dengan peserta didik menjadi keniscayaan.

Sehingga terdapat saling keterkaitan satu dengan komponen yang lain secara fungsional dalam satu sistem.

Keterampilan mengelola kelas pada saat pembelajaran tetap harus mengacu pengelolaan secara fisik dan psikis, yaitu kemampuan mengkondisikan tindakan preventif dan tindakan kuratif. Tindakan preventif dan kuratif dalam konteks pembelajaran di sekolah adalah usaha memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Dalam hal ini, pembelajaran keterampilan yang direncanakan sebagai proses komunikasi, belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cerdas melalui pembelajaran.

Terwujudnya peserta didik cerdas salah satunya dibutuhkan keterampilan menjelaskan, sebab keterampilan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Penjelasan diperlukan karena tidak terdapat dalam buku, sehingga pendidik harus menuturkan secara lisan. Ini berarti pendidik dituntut mampu menjelaskan berbagai peristiwa belajar mengajar yang menuntut pendidik untuk menjelaskan. Menyadari akan banyaknya peristiwa belajar mengajar yang menuntut pendidik untuk dapat menjelaskan, maka keterampilan menjelaskan merupakan dasar keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami bahan belajar. Dengan memiliki keterampilan dasar mengajar ini diharapkan pendidik dapat mengoptimalkan peranannya di kelas.

Untuk memperoleh manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar menurut jenis dan jenjangnya masing-masing, diantaranya jenis mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran fiqih merupakan salah satu unsur yang menepati tempat yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan oleh karena itu setiap pendidik fiqih harus berusaha menumpahkan gairah belajar peserta didik, sehingga mereka mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kerangka kemampuan seorang pendidik di atas, jika melihat kondisi pembelajaran yang berlangsung di MTs Negeri Ambon menunjukkan bahwa guru

pelajaran fiqih telah menunjukkan kemampuan menjelaskan dengan baik. Tetapi masih terkesan kaku dan monoton, terutama dalam perencanaan dan isi materi yang masih penekannya pada tekstual belum kontekstual. Namun secara keseluruhan telah memenuhi kereteria kemampuan menjelaskan, terutama pada kemampuan penyajian penjelasan. Sehingga peserta didik merasa nyaman dan terhargai terutama dalam proses aktualisasi diri, yaitu motivasi untuk lebih tahu.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Keterampilan Penjelasan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri Ambon.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *porpositive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller bahwa; “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawanannya sendiri dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah situasional. Pendekatan ini menekankan bagaimana seorang pendidik pada proses pembelajaran lebih mendekati pada kondisi saat proses pembelajaran berlangsung dan kondisi peserta didik. Sebab satu rombongan dengan rombongan yang lain berbeda secara situasi dan kondisinya. Kehadiran peneliti di lapangan untuk peneliti kualitatif mutlak diperlukan Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan utama atau pengamat penuh. Kedudukan peneliti dalam kualitatif cukup rumit, sekaligus dalam perencanaan, pelaksanaan,

pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamat berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan, namun sebelumnya, peneliti harus mengirim surat penelitian dari IAIN Ambon kepada staf administrasi MTs Negeri Ambon.

a. Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 25 April sampai 25 Mei 2018.

b. Lokasi Penelitian di MTs Negeri Ambon. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti saat melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dengan pendidik agama Islam dan teman sejawatnya. Data Sekunder yaitu data yang diperlukan dari literatur berupa buku-buku paket dan lain-lain sesuai dengan permasalahan. Teknik Pengumpulan Data, Observasi: Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan langsung di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan metode observasi penulis melihat langsung fenomena-fenomena yang ada kaitanya dengan penelitian ini. Wawancara: Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan yakni pendidik Agama Islam dan teman sejawatnya. Dokumentasi: Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevansi dengan masalah yang diteliti. berdasarkan penelitian dimaksud, maka peneliti

akan mengumpulkan dokumen berupa pendidikan dan pelatihan guru pendidik pendidikan agama islam. Teknik Analisis Data. Teknik analisi data yang digunakan adalah deskriptif. Teknik ini menurut Melis dan Huberman diterapkan melalui tiga alur, yakni: Reduksi Data Merupakan proses menajamkan, memfokuskan, memuaskan perhatian, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian Data Merupakan suatu proses penyajian data secara terorganisir dan struktur dari verifikasi data sehingga memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan/verifikasi, Merupakan suatu proses yang didasarkan pada data yang telah diperoleh dalam reduksi data dan pemaparan dan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Tahap-tahap Penelitian, Proses pelaksanaan penelitian melalui penelitian pendahulaun, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai penulisan laporan. Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian tentang “keterampilan menjelaskan guru fiqih dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Ambon”. Dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut: Tahap Perencanaan: Tahap perencanaan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan penelitian yang ditempuh melalui usulan judul, usulan penelitian, mengkaji berbagai referensi yang menunjang, konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, pelaksanaan seminar, proses ijin penelitian dan rencana pelaksanaan penelitian. Tahap pelaksanaan: Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan di MTs Negeri Ambon. dengan judul Keterampilan Menjelaskan Pendidik Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Peserta didik di MTs Negeri Ambon, Tahap Pelaporan: Laporan penelitian dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Keterampilan Menjelaskan Pendidik Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Peserta didik di MTs Negeri Ambon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Pendidik Dalam Merencanakan Penjelasan

Sebagaimana dijelaskan pada bab II bahwa komponen kemampuan pendidik dalam merencanakan penjelasaan melalui administrasi pemebelajaran, proses

pembelajaran yang mengandung tiga ranah utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal melingkupi aspek menyiapkan jiwa belajar dan menyiapkan jiwa untuk belajar, sedang pada komponen kegiatan inti kegiatan menjelaskan yang sintakenya berdasarkan metode dan pendekatan yang digunakan, dan pada kegiatan akhir melakukan klarifikasi, menampilkan kesimpulan dan penguatan.

Berdasarkan aspek tersebut hasil observasi menunjukkan bahwa guru pengampu mata pelajaran fiqih menunjukkan telah melakukan perencanaan penjelasan sebagaimana dapat dilihat pada perangkat pembelajaran yang dibuat dan juga dapat dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran oleh guru fiqih di kelas. Berdasarkan aspek perencanaan penjelasan dan hasil observasi tersebut juga dapat dilihat pada hasil sebagai berikut:

1. Memperhatikan Kompleksitas Isi Pesan yang akan disampaikan.

- a. Menyiapkan jiwa untuk belajar

Menyiapkan jiwa untuk belajar dilihat dari awal pertemuan apakah peserta didik sudah siap dalam menerima materi yang akan di jelaskan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini bisa kita lihat ketika pendidik menanyakan materi untuk peserta didik pada pertemuan Minggu lalu, jika pertanyaan dapat dijawab dengan baik maka pendidik suda mengetahui peserta didik sudah siap dalam menerima materi.

- b. Memotivasi jiwa untuk belajar

Memotivasi diartikan memberi dorongan, menimbulkan minat, perhatian dan kemauan peserta didik, guru juga harus menunjukka mengapa bahan pelajaran ini perlu dipelajari, dan apa gunanya. Memotivasi peserta didik sangat penting bagi guru karena memotivasi peserta didik merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Memotivasi belajar peserta didik merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar peserta didik, dan memperhatikan peserta didik dalam belajar.

c. Memotivasi jiwa untuk belajar

Memotivasi diartikan memberi dorongan, menimbulkan minat, perhatian dan kemauan peserta didik, guru juga harus menunjukkan mengapa bahan pelajaran ini perlu dipelajari, dan apa gunanya. Memotivasi peserta didik sangat penting bagi guru karena memotivasi peserta didik merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Memotivasi belajar peserta didik merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar peserta didik, dan memperhatikan peserta didik dalam belajar.

2. Memperhatikan Daya Serap Atau Daya Tangkap Penerima Pesan

a. Kemampuan menganalisis intake peserta didik

Kemampuan peserta didik dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya.

b. Menganalisis latar belakang peserta didik

Menganalisis latar belakang peserta didik merupakan suatu hal yang harus di perhatikan oleh pendidik, karena karakteristik yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, hal ini dilihat dari kondisi dan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Kemampuan menyajikan penjelasan

a. Kejelasan

Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik, kelancaran berbicara juga merupakan hal yang penting dalam menjelaskan bagi pendidik, sebaiknya jika ada kata-kata ataupun istilah yang kurang dimengerti oleh peserta didik harus dihindari takutnya dapat mengganggu perhatian anak didik, pemilihan istilah yang tepat dan sesuai dengan kemampuan berfikir peserta didik adalah perlu ditingkatkan sehingga dapat membuat peserta didik memahami apa yang pendidik jelaskan.

b. Ilustrasi atau contoh

Penggunaan contoh dan ilustrasi dalam memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penekanan

Dalam memberikan penjelasan guru harus mengarahkan perhatian peserta didik agar terpusat pada masalah pokok, dan mengurangi informasi yang tidak penting sehingga peserta didik dapat memperhatikan apa yang guru terangkan/jelaskan. Penekanan dapat dikerjakan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar (variasi dalam suara, mimik).

d. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat dikerjakan dengan cara membuat hubungan antara contoh dalil menjadi jelas dan memberikan ikhtisar butir-butir yang penting selama ataupun pada akhir sajian.

e. Umpan balik

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, dilihat dari umpan balik dapat diperoleh dengan cara memperhatikan tingkah laku peserta didik, memberi kesempatan peserta didik menjawab pertanyaan guru, dan meminta pendapat peserta didik apakah penjelasan yang diberikan bermakna atau tidak.

Dengan demikian, dapat diberikan suatu simpulan awal bahwa tingkat kemampuan menjelaskan guru fiqih di MTs Negeri Ambon sudah baik, sesuai dengan standar menjelaskan. Kompetensi guru tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil posttest pada akhir pembelajaran senantiasa meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kemampuan menjelaskan dengan hasil belajar.

Faktor pendukung dan penghambat penguasaan keterampilan dasar menjelaskan pendidik fiqih dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Ambon.

a. Faktor Pendukung:

Pada faktor pendukung terfokus pada tiga aspek utama, yaitu guru, kemampuan guru yang baik yang tunjang dengan adanya pengembangan diri, yang difasilitasi oleh lembaga, sarana dan prasarana, pihak lembaga menyediakan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan, dan peserta didik, tingkat motivasi dan daya serap peserta didik yang baik menjadi salah satu factor pendukung berhasilnya proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat, penjelasan guru ketika terlalu banyak mengajar suara pendidik pada saat mengajar jam terakhir semakin pelan dan intonasi pun semakin tidak terlalu baik, hal ini dapat membuat peserta didik bosan dan malas dalam belajar, dan faktor menghambat dapat terjadi ketika pendidik menjelaskan atau menerangkan terlalu lama sehingga dapat membuat peserta didik bosan dan malas dalam belajar, selain itu adalagi faktor penghambat seperti yang dari peserta didik akibat malasnya mengumpulkan tugas.

Dengan demikian sebagai simpulan awal bahwa faktor penghambat salah satunya faktor guru, rasio mengajar perharinya dan juga rasio mengajar gur dengan rasio rombongan belajar perlu perhatian khusus dalam pembagian tugas. Selain faktor kelelahan guru ada faktor peserta didik, yaitu faktor tanggung jawab yang ditanggung terlalu besar sehingga mempengaruhi daya tahan tubuh dan konsentrasi pesrta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: Implenetaaasi keterampilan menjelaskan dam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Negeri Ambon kompetensi guru pada aspek keterampilan menjelaskan telah memiliki kompetensi yang baik.

Kompetensi yang baik pada guru fiqih tersebut dapat dilihat dari segi kemampuan menjelaskan pada kemampuan penekanan pada konten kejelasan, kemampuan memberikan ilustrasi atau contoh, kemampuan pada pemberian penekanan, dan kemampuan mengorganisasi, pemberian umpan balik, keseluruhan aspek menjelaskan tersebut telah dijalankan dengan baik pada proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik selalu meningkat pada evaluasi melalui posttestnya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menjelaskan dapat diberikan kesimpulan bahwa: a. Faktor pendukung, yaitu aspek sarana dan prasarana pihak sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga faktor pendukung itu dapat tercapai dengan baik, dan dapat mendukung proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada faktor guru pihak sekolah senantiasa memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan diri dengan cara optimalisasi KKG, ikut workshop, ikut seminar, ikut pelatihan-pelatihan, sehingga kemampuan guru pada aspek kejelasan menunjukkan tingkat kemampuan yang baik. Khusus pada faktor peserta didik dapat dilihat bahwa peserta didik MTs Negeri Ambon rata-rata memiliki tingkat pemahaman yang baik dan motivasi belajar yang sudah baik, ini menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung pembelajaran berjalan dengan baik. b. Faktor penghambat, yaitu faktor rasio guru dan rombongan belajar yang tidak berimbang, sehingga membuat guru menjadi cepat lelah dan menjadikan tidak fokus dalam mengajar, hal tersebut dapat memacu terjadi kejenuhan dalam mengajar dan mendidik, serta melatih, tentu hasilnya akan mengalami penurunan hasil belajar.

Faktor kondisi peserta didik yang kelelahan dan kejenuhan, banyaknya tuntutan dari sekolah terutama penugasan oleh setiap guru pada mata pelajaran yang berbeda dan juga adanya tuntutan mengikuti kegiatan ekstra sekolah, banyaknya beban yang harus ditanggung peserta didik menjadi salah satu sebab menurunnya hasil belajar peserta didik, sehingga perlu adanya alokasi penyegaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash. S. H. 1987. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Derajat, Z. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Hasibuan, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, B. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeloeong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2012. *Keterampilan Menjelaskan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni, W. 2010. *Keterampilan Dasar Menjelaskan*, Malang: Media.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roijokers, 1984. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syaefudin, S. U. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparla, 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Setiyowati, E. 2018. *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, diakses tgl, 29 Mar 2018.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Tirtarahardja Dkk, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim, D. 2014. *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, VC.